

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tjalla (2010) pendidikan mempunyai tujuan agar siswa dapat memuliakan hidup (*ennobling life*), selain itu juga pendidikan sebagai upaya mengembangkan potensi siswa dalam ruang lingkup yang strategis. Namun untuk saat ini pendidikan Indonesia mempunyai masalah perihal rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang di akibatkan karena rendahnya mutu pendidikan. Hal tersebut harus dikaji dan harus di peroleh solusi untuk mengatasinya, agar sesuai dengan tujuan pendidikan sebagai berikut.

Tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

(UU nomor 20 tahun 2003)

Pada hakikatnya mutu pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Seyogyanya pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah menggunakan model atau metode yang bervariasi. Namun pada realitanya saat peneliti mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), peneliti menemukan masalah pada pembelajaran Al-Quran Hadis. Dimana pembelajaran dilaksanakan seperti biasanya yaitu menggunakan metode ceramah atau metode drill. Saat peneliti mengobservasi karakteristik siswa yang bervariasi saat mengikuti pembelajaran, serta pengelola kelas yang dilakukan oleh guru belum efektif. Sehingga suasana kelas belum kondusif karena guru tidak menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa siswa kurang termotivasi dalam belajar. Padahal menurut Suhada (2015:6) pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar, sehingga untuk memperbaiki pembelajaran, maka masalah yang terdapat pada cara belajar dan mengajar siswa harus diperbaiki pula.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009) belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh siswa, sehingga jika tidak terjadinya aktivitas maka tidak dikatakan belajar. Penentu terjadinya aktivitas belajar yaitu oleh siswa yang diperoleh dari pengalaman belajar serta lingkungan sekitar yang mempengaruhinya.

Menurut Gagne (Slameto, 2010) terkait masalah belajar, terbagi menjadi dua definisi yaitu (1) belajar merupakan proses untuk memperoleh ketiga aspek kompetensi siswa diantaranya aspek pengetahuan, keterampilan, tingkah laku atau kebiasaan berdasarkan motivasi belajar siswa (2) belajar berkaitan dengan interaksi siswa dalam memperoleh pengetahuan atau ketrampilan. Oleh karena itu tindakan atau perilaku yang dipilih oleh siswa untuk menerima atau menolak pembelajaran dikarenakan adanya motivasi belajar dalam menguasai atau memahami pengetahuan melalui interaksi, sehingga proses yang telah siswa laksanakan tersebut menjadi suatu pengalaman.

Selanjutnya hal yang harus diperhatikan dalam hasil belajar yaitu proses belajarnya, karena tujuan dari belajar yaitu pencapaian hasil belajarnya. Adapun tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan di capai oleh anak melalui kegiatan belajarnya. Sehingga untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, hendaknya memperbaiki proses belajarnya, karena kedua hal tersebut saling berkaitan.

Kemudian hasil belajar dalam proses pembelajaran meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif meliputi perubahan dalam segi pengetahuan. Aspek afektif meliputi perubahan sikap, mental perasaan dan kesadaran. Serta aspek psikomotorik meliputi perubahan tindakan atau ranah karsa. Ketiga aspek tersebut sebagai tolak ukur ketercapaian siswa dalam belajar. Hal tersebut pula yang selama ini guru upayakan dalam proses belajar agar siswa memiliki keterampilan tersebut demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Selanjutnya untuk memberikan hasil belajar siswa yang optimal, maka kita harus mengetahui proses pembelajaran di kelas yaitu interaksi antara guru dan siswa dengan memperhatikan reaksi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik, agar tercapainya tujuan pembelajaran. Perubahan tingkah laku siswa dalam mengikuti pembelajaran meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sehingga guru tidak hanya menilai kognitifnya saja melainkan afketif dan psikomotoriknya juga, karena perubahan tingkah laku siswa di tunjang pula oleh sikap yang lebih baik dan peningkatan keterampilan. Hal tersebut bukan sesuatu yang instan untuk di lakukan, peranan guru dan siswa yang kooperatif dalam menjalankan proses belajar mengajar dengan baiklah yang mampu menghasilkan perubahan dalam diri siswa.

Kemudian sebagai penunjang hasil belajar, siswa pun harus mempunyai motivasi dalam belajar. Menurut Hamalik (2010) motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan tersebut dapat terlihat dalam aktivitas belajar siswa dengan mengikuti pembelajaran yang interaktif antar teman dan guru hingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Selanjutnya menurut Sobry (2007) agar terlaksananya aktivitas belajar, maka siswa harus mengerahkan seluruh kekuatan atau daya upaya dalam menjamin dan menentukan arah kegiatan belajar lebih positif, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Hal tersebut dipengaruhi oleh motivasi dalam belajar, karena jika siswa tidak termotivasi, maka tidak mungkin adanya aktivitas belajar.

Kemudian menurut Lestari (2014) motivasi belajar merupakan usaha siswa dalam mendorong dirinya untuk belajar dan mengerahkan potensinya, yang dipengaruhi oleh dirinya sendiri atau pengaruh dari lingkungan luar baik itu guru, teman, orang tua atau media pembelajaran yang dapat menghantarkan siswa untuk mau belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu kekuatan atau daya penggerak seorang siswa melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar tersebut bisa muncul dari dalam diri siswa, dimana sudah tertanam dalam dirinya untuk tekun belajar agar dapat meningkatkan prestasinya. Berbeda dengan motivasi dari luar, siswa menjadi termotivasi atau semangat belajar karena adanya pelantara media atau model pembelajaran yang menarik. Sehingga motivasi belajar itu muncul setelah pelantara tersebut sudah ada. Bisa pula dari lingkungan belajar yang membuat siswa ingin menjadi lebih baik dari temannya.

Sesuai dengan pemaparan di atas, maka motivasi dan hasil belajar pada pembelajaran Al-Quran Hadis, menurut Lutfi (2009) pedoman hidup umat Islam yakni Al-Quran dan Hadis. Dengan mempelajari mata pelajaran Al-Quran Hadis, diharapkan siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam dan mencintai Al-Quran serta menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu secara substansi mata pelajaran Al-Quran Hadis mempunyai peranan agar siswa termotivasi untuk menjadi umat Islam yang taat kepada Allah SWT. Sehingga motivasi belajar sangat dibutuhkan oleh siswa terutama pada mata pelajaran Al-Quran Hadis, karena sebanyak apa pun ilmu yang di dapatkan namun pada akhirnya siswa harus mampu berpegang teguh pada Al-Quran dan sunnah.

Kemudian hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran Al-Quran Hadis, maka guru harus memperbaiki proses belajar siswa dengan memperhatikan motivasi belajar siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran. Hal tersebut menjadi alasan peneliti akan mencari tahu hubungan keduanya dalam sebuah penelitian yang berjudul “Motivasi belajar siswa hubungannya dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis” melalui metode penelitian korelasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini secara khusus dikemukakan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas motivasi belajar siswa kelas II MIN 1 Kota Bandung pada mata pelajaran Al-Quran Hadis?
2. Bagaimana realitas hasil belajar siswa kelas II MIN 1 Kota Bandung pada mata pelajaran Al-Quran Hadis?
3. Bagaimana realitas hubungan motivasi belajar siswa kelas II MIN 1 Kota Bandung dengan hasil belajar mereka pada mata pelajaran Al-Quran Hadis?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Realitas motivasi belajar siswa kelas II MIN 1 Kota Bandung pada mata pelajaran Al-Quran Hadis.
2. Realitas hasil belajar siswa kelas II MIN 1 Kota Bandung pada mata pelajaran Al-Quran Hadis.
3. Realitas hubungan motivasi belajar siswa kelas II MIN 1 Kota Bandung dengan hasil belajar mereka pada mata pelajaran Al-Quran Hadis.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoretik  
Memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan dan menambah pengetahuan khususnya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Sekolah  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kepada sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan memperhatikan hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis.
  - b. Bagi Penulis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam ilmu pengetahuan dan mengimplementasikan ilmu yang sudah diperoleh di bangku kuliah dalam praktek mengajar yang sesungguhnya.
  - c. Bagi Pembaca  
Memberikan inspirasi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Mempelajari Al-Quran dan Hadis adalah suatu kewajiban bagi kaum muslimin, karena keduanya merupakan sumber hukum islam. Pengetahuan dan pemahaman tersebut dapat kita peroleh pada pembelajaran Al-Quran Hadis. Namun

pembelajaran akan berjalan dengan baik jika interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Kemudian dalam pembelajaran juga harus adanya evaluasi pembelajaran. Demi mengetahui keefektifitasan pembelajaran tersebut, sehingga jika terdapat masalah dapat segera di atasi. Salah satunya yang akan dilakukan peneliti saat ini untuk mengetahui cara mengatasi permasalahan tersebut dengan cara mengidentifikasi masalah pada proses pembelajaran Al-Quran Hadis di kelas. Hal tersebut dapat kita ketahui melalui penyebaran angket untuk meminta siswa memberikan tanggapannya terhadap proses pembelajaran Al-Quran Hadis agar terlihat seberapa besar motivasi siswa dalam belajar serta melakukan tes berupa soal materi Al-Quran Hadis untuk mengetahui hubungan antara dua variabel tersebut menggunakan statistika korelasi. Untuk membahas hal tersebut kita harus memperhatikan beberapa indikator motivasi dan hasil belajar sebagai acuan penelitian.

Adapun Indikator motivasi belajar yaitu adanya dorongan dan kebutuhan belajar, menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas-tugas yang diberikan, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, adanya hasrat dan keinginan berhasil.

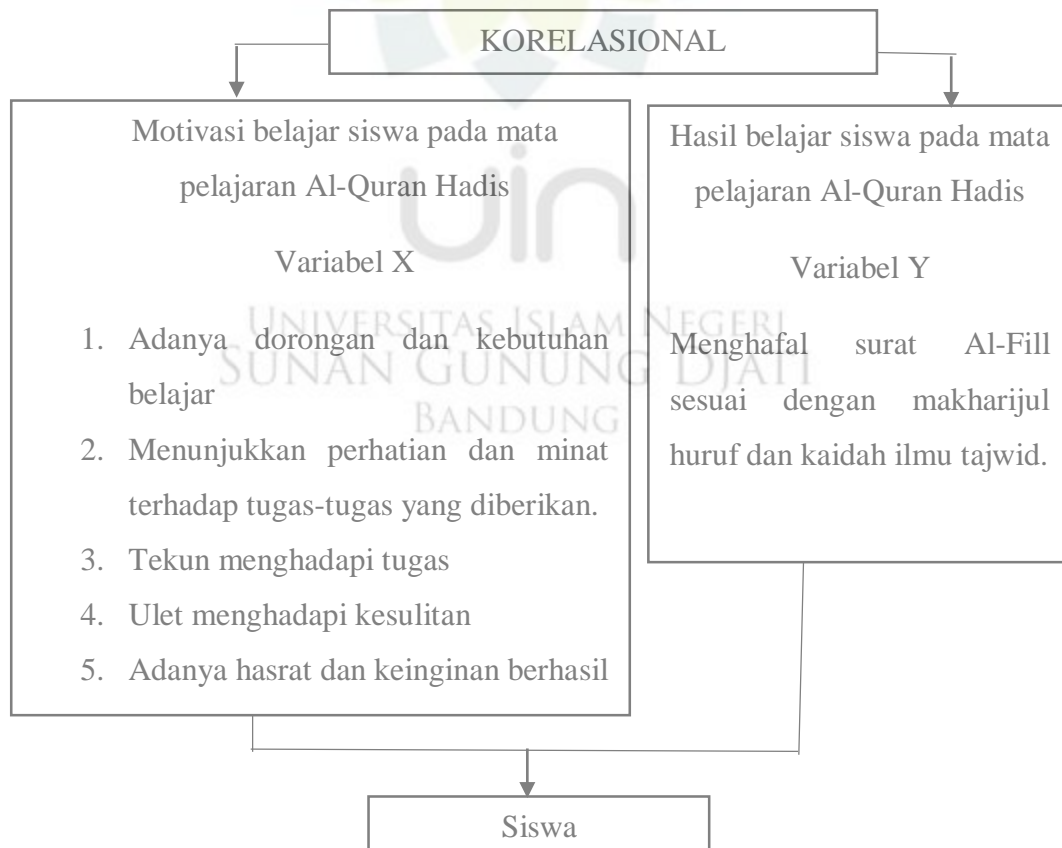
(Wahyudin, 2015)

Menurut Anwar (2018) implementasi pembelajaran Quran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah meliputi indikator pembelajaran yaitu membaca, menulis, menghafal, dan menerjemahkan. Namun indikator hasil belajar yang akan digunakan oleh peneliti yaitu menghafal surat Al-Fill sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah ilmu tajwidnya. Alasan pemilihan surat Al-Fill, karena isi kandungan surat tersebut dapat diambil hikmahnya agar siswa tetap semangat dalam belajar dan menghafal Al-Quran.

Penjelasan isi kandungan surat Al-Fill bahwa kehebatan yang dimiliki manusia ketika digunakan untuk tujuan jahat hanya akan membawa bencana bagi mereka sendiri. Namun jika tujuannya baik yaitu menjaga dan menghafal Al-Quran, sesulit apapun, maka manusia harus menyadari bahwa kalau Allah sudah menghendaki, maka dia Maha Kuasa. Selain itu didalam Al-Quran surat Al-Qamar ayat 17. *“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran,*

*maka adakah orang yang mengambil pelajaran?''*. Berdasarkan terjemahan tersebut, maka kita sebagai makhluk nya telah Alloh permudah untuk menghafal Al-Quran, tinggal kita mau berusaha dan semangat dalam menghafal dan menjaganya.

Permasalahan yang akan diteliti terdiri dari dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X yaitu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis, pendalaman datanya didasarkan pada indikator-indikator diantaranya adanya dorongan dan kebutuhan belajar, menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas-tugas yang diberikan, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, adanya hasrat dan keinginan berhasil. Sedangkan variabel Y yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis, pendalaman datanya yaitu menghafal surat Al-Fill sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah ilmu tajwidnya. Uraian kerangka pemikiran di atas secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir

## F. Hipotesis

Dalam penelitian ini akan membahas dua variabel, yaitu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis sebagai Variabel X, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis sebagai variabel Y, maka kebenaran yang perlu dibuktikan adalah hubungan antar keduanya. Untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut maka digunakan pendekatan statistik korelasi. Pembuktian hipotesis ini akan dilakukan dengan menguji hipotesis dengan taraf signifikansi 5%. Teknik pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan harga t hitung dengan harga t tabel, yaitu: jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} = H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} = H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

$H_0$ : Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis.

$H_a$ : Terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis.

Pembuktian hipotesis ini dilakukan dengan menguji kebenaran hipotesis nol ( $H_0$ ) pada taraf signifikansi 5%, dengan kriteria jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y; dan jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

## H. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian membutuhkan hasil penelitian terdahulu sebagai penunjang penelitian yang akan dilakukan. Seperti halnya yang akan peneliti lakukan yaitu untuk mengetahui hubungan motivasi dengan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadis. Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan peneliti salah satunya pada fokus masalah, variabel dan objek penelitian. Untuk lebih jelas peneliti akan memaparkan hasil penelitian terdahulu diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Afifah Nur utami, dengan judul skripsi *Hubungan Antara Akhlak Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama*



*Islam Siswa Kelas V SD di Kelurahan Dawungan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.* Fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengetahui hubungan akhlak siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran PAI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan positif yang signifikan antara akhlak siswa dengan hasil belajar PAI siswa. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan skripsi ini yakni pada fokus keilmuan. Penulis meneliti hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadis. Sehingga terdapat perbedaan pada salah satu variabelnya yaitu akhlak siswa dan mata pelajarannya PAI.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Isnaini Wijayani, dengan judul skripsi *Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Barat Kabupaten Pringsew.* Fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar yang memiliki koefisien korelasi sebesar 0,469. Penulis meneliti hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadis. Sehingga terdapat perbedaan pada salah satu variabelnya yaitu prestasi dan mata pelajarannya IPS.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yusmahadi, dengan judul skripsi *Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 22 Kota Jambi.* Fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengetahui hubungan motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 22 Kota Jambi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa motivasi belajar memiliki hubungan korelasi dengan hasil belajar. Penulis meneliti hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadis. Sehingga terdapat perbedaan pada mata pelajaran dan jenjang sekolahnya.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian terdahulu, maka yang akan peneliti lakukan yaitu dengan mencari tahu terlebih dahulu hasil motivasi belajar siswa

dengan menyebarkan angket. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan memberikan tes.

Kemudian untuk mengetahui hubungan motivasi dengan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadis, peneliti akan menggunakan uji korelasi. Dimana dari kedua hasil motivasi dan hasil belajar tersebut akan dihitung menggunakan beberapa rumus korelasi dan menghitung koefisien determinasi, untuk mengetahui seberapa besar hubungannya.

Selanjutnya peneliti akan mencari tahu realitas motivasi belajar yang ditemukan di lapangan dengan menyebarkan angket kepada 40 siswa kelas II B. Selain itu mencari tahu realitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis dengan alat ukur yaitu tes lisan. Setelah diketahui rata-rata nilai perindkatornya, maka peneliti akan mencari tahu hubungan antara motivasi dengan hasil belajar hingga diperoleh kesimpulan dari hasil tersebut.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG